

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2011-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**IFADA FAILA SUFFA
B 100 150 417**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2011-2017**

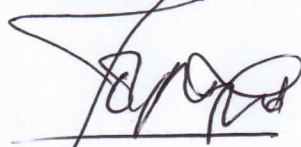
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

IFADA FAILA SUFFA
B 100 150 417

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Imronudin, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK. 826

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2011-2017**

OLEH:
IFADA FAILA SUFFA
B 100 150 417

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 23 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Kussudiyarsana, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Imronudin, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Rini Kuswati, S.E., M.Si. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Syamsudin, S.E., M.M.
NIK/NIDN. 0017025701

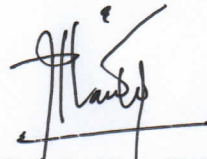
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Maret 2019

Penulis



IFADA FAILA SUFFA

B100150417

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2011-2017**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Gross Domestic Product* (GDP), dan inflasi terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Annual Report*, diperoleh jumlah sampel 11 Bank Umum Syariah yang secara konsisten masuk dalam periode pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dan GDP berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. CAR memiliki arah positif dan NPF memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Secara bersama-sama FDR, CAR, NPF, BOPO, GDP, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Kata kunci: FDR, CAR, NPF, BOPO, GDP, inflasi, pertumbuhan perbankan syariah.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financial Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs on Operating Income (BOPO), Gross Domestic Product (GDP), and inflation on the Islamic Bank Growth in Indonesia period 2011-2017. This study uses a purposive sampling method for sampling. Data obtained based on the publication of the Annual Report, obtained by the number of samples of 11 Islamic Commercial Banks that consistently entered the observation period. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that BOPO has a negative effect on the Islamic Bank Growth in Indonesia and GDP has a positive effect on the Islamic Bank Growth in Indonesia. While FDR and inflation do not affect the Islamic Bank Growth in Indonesia. CAR has a positive direction and NPF has a negative direction but does not affect the Islamic Bank Growth in Indonesia. Together, FDR, CAR, NPF, BOPO, GDP, and inflation have a significant effect on the Islamic Bank Growth.

Keywords: FDR, CAR, NPF, BOPO, GDP, inflation, islamic bank growth

1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah dibutuhkan untuk memperkuat struktur ekonomi dan pasar keuangan. Salah satunya peran bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Syachfuddin dan Rosyidi, 2017). Bank mempunyai peran yang sangat penting dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi yang diharapkan untuk meningkatkan efisiensi dari realokasi dan pemanfaatan dana (Setyawati, 2015). Bank syariah adalah salah satu instrumen ekonomi yang kemunculannya diyakini oleh pakar Islam mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga (Lubis, 2016). Perbankan syariah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Ali dan Miftahurrohman, 2016).

Perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat seiring dengan penambahan jumlah kelembagaan dan percepatan pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi. Hal ini terlihat berdasarkan aset yang dikelola perbankan syariah merupakan komponen dominan sekitar 75% dari seluruh komponen industri keuangan syariah global yang terdiri dari sukuk (surat utang), pembiayaan, takaful (asuransi), *macrofinance* lainnya. Perkembangan pembiayaan bank syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2016 menunjukkan *trend* yang positif yang dipengaruhi kemampuan manajemen bank syariah dalam mengoptimalkan dana pihak ketiga (DPK) untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan (Sudarsono, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017”. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah diantaranya adalah *Financial Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Gross Domestic Product* (GDP), dan inflasi.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didasarkan atas data sekunder terhadap objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data panel atau gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah dan laporan perekonomian Indonesia selama periode pengamatan. Populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun kriteria yang digunakan adalah: 1) bank umum yang ada di Indonesia, 2) bank umum syariah yang ada di Indonesia, dan 3) bank umum syariah secara berturut-turut masuk dalam periode pengamatan tahun 2011-2017.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, diantaranya 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, 2) analisis regresi linier berganda, 3) uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji F dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,926	0,358	Sebaran data normal

Sumber: Data yang telah diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, jumlah observasi sebanyak 77. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari 0,05 maka berdistribusi

normal. Pengujian menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk residual sebesar 0,926 dengan *asympt Sig* (2-tailed) sebesar 0,358 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Berarti data tersebut memenuhi syarat untuk berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
Nilai	1,853	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data yang telah diolah, 2018.

Berdasarkan pengujian diatas, menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) apabila nilai D-W diantara 1,5 sampai 2,5 maka tidak mengalami autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menganalisis arah hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,853 dimana terletak diantara angka 1,5 sampai dengan 2,5 yang artinya data tidak mengalami autokorelasi. Maka dapat diketahui bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah keraguan dalam masalah autokorelasi pada data.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	R Square	N	LM	Keterangan
Pre_kua	0,101	77	7,777	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang telah diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM test) diketahui bahwa R^2 sebesar 0,101 dan N dalam penelitian ini adalah 77. Maka LM sebesar 7,777. Dikarenakan LM lebih kecil dari *Chi Square* ($7,777 < 9,2$) berarti pada model regresi ini *standar error*

(e) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Jadi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.1.4 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
FDR	0,577	1,733	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	0,529	1,891	Tidak terjadi multikolinearitas
NPF	0,798	1,254	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	0,765	1,307	Tidak terjadi multikolinearitas
GDP	0,800	1,250	Tidak terjadi multikolinearitas
Inflasi	0,936	1,069	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang telah diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, keenam variabel mempunyai hasil nilai *tolerance*>0,1 dengan nilai VIF<10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas yang artinya model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen FDR, CAR, NPF, BOPO, GDP, dan inflasi.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu FDR, CAR, NPF, BOPO, GDP dan inflasi terhadap variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui sifat hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut, yaitu apakah hubungan dari kedua variabel yang diteliti menunjukkan hubungan yang bersifat positif atau negatif.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Sig.
(Constant)	-0,625	-1,973	
FDR	-0,176	-1,772	0,081
CAR	0,133	0,624	0,534
NPF	-1,363	-1,438	0,155
BOPO	-0,249	-2,304	0,024
GDP	0,226	4,999	0,000
INFLASI	0,894	0,820	0,415

Sumber: Data yang telah diolah, 2018.

Dari hasil tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$IBG = -0,625 - 0,176 \text{ FDR} + 0,133 \text{ CAR} - 1,363 \text{ NPF} - 0,249 \text{ BOPO} + 0,226 \text{ GDP} + 0,894 \text{ INF} + e$$

Konstanta sebesar -0,625 artinya jika variabel FDR, NPF, BOPO, GDP, dan Inflasi dianggap konstan maka IBG sebesar -0,625. Koefisien regresi FDR adalah -0,176 artinya setiap penambahan variabel FDR sebesar 1, maka IBG akan menurun sebesar -0,176. Koefisien regresi CAR adalah 0,133 artinya setiap penambahan variabel CAR sebesar 1, maka IBG akan meningkat sebesar 0,133. Koefisien regresi NPF adalah -1,363 artinya setiap penambahan variabel NPF sebesar 1, maka IBG akan menurun sebesar -1,363. Koefisien regresi BOPO adalah -0,249 artinya setiap penambahan variabel BOPO sebesar 1, maka IBG akan menurun sebesar -0,249. Koefisien regresi GDP adalah 0,226 artinya setiap penambahan variabel GDP sebesar 1, maka IBG akan meningkat sebesar 0,226. Koefisien regresi Inflasi adalah 0,894 artinya setiap penambahan variabel Inflasi sebesar 1, maka IBG akan meningkat sebesar 0,894.

3.3 Analisis Hipotesis

3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
Nilai	0,684 ^a	0,467	0,422	0,2016008

Sumber: Data yang telah diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,467. Artinya 46,7% *Islamic Bank Growth* (IBG) dapat dijelaskan oleh variabel FDR, NPF, BOPO, GDP dan Inflasi. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46). Sedangkan sisanya (100%-46,7%) 53,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. *Standar error of estimate* adalah 0,2016008 lebih kecil dari standar deviasi IBG 0,2651067 maka model regresi lebih baik dalam bertindak sebagai prediktor IBG daripada rata-rata IBG itu sendiri.

3.3.2 Uji F

Uji F untuk menguji ketepatan model penelitian bahwa variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
FDR, CAR, NPF, BOPO, GDP, INFLASI	10,237	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data yang telah diolah, 2018.

Uji F dilihat dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. F hitung $10,237 > F$ tabel 2,23 yang berarti variabel FDR, CAR, NPF, BOPO, GDP dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Islamic Bank Growth* (IBG) tersebut dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$, maka model regresi ini dapat dipakai untuk menjelaskan IBG.

3.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
FDR	-0,176	-1,772	0,081	Tidak berpengaruh
CAR	0,133	0,624	0,534	Tidak berpengaruh
NPF	-1,363	-1,438	0,155	Tidak berpengaruh
BOPO	-0,249	-2,304	0,024	Berpengaruh
GDP	0,226	4,999	0,000	Berpengaruh
INFLASI	0,894	0,820	0,415	Tidak berpengaruh

Sumber: Data yang telah diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas:

- Variabel FDR memiliki t hitung sebesar -1,772 dan nilai signifikan sebesar $0,081 > 0,05$, maka FDR tidak berpengaruh terhadap IBG.
- Variabel CAR memiliki t hitung sebesar 0,624 dan nilai signifikan sebesar $0,534 > 0,05$, maka CAR tidak berpengaruh IBG.
- Variabel NPF memiliki t hitung sebesar -1,438 dan nilai signifikan sebesar $0,155 > 0,05$, maka NPF tidak berpengaruh terhadap IBG.
- Variabel BOPO memiliki t hitung sebesar -2,304 dan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$, maka BOPO berpengaruh negatif terhadap IBG.
- Variabel GDP memiliki t hitung sebesar 4,999 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka GDP berpengaruh positif terhadap IBG.
- Variabel Inflasi memiliki t hitung sebesar 0,820 dan nilai signifikan sebesar $0,415 > 0,05$, maka inflasi tidak berpengaruh terhadap IBG.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1 *Financial Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga kepada pihak peminjam masih belum optimal.
- 4.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arah positif namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini

dikarenakan besar kecilnya kecukupan modal bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank.

- 4.3 *Non Performing Financing* (NPF) memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Nilai negatif, berarti NPF yang tinggi dapat mengganggu perputaran modal kerja bank.
- 4.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioal (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil yang akan mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah.
- 4.5 *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi GDP suatu negara menunjukkan perekonomian negara tersebut baik dan tingkat konsumsi maupun investasi masyarakat juga tinggi yang akan mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah.
- 4.6 Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan apabila terjadi inflasi maka suku bunga kredit akan meningkat, dimana dalam perbankan syariah tidak mengenal dengan sistem bunga sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah.
- 4.7 FDR, CAR, NPF, BOPO, GDP, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. dan Miftahurrohman, M., 2016. Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), pp.31-44.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS 1*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Lubis, Ahmad Fadlan. 2016. Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, pp.102-108.

- Setyawati, Irma. 2015. Determinan Pertumbuhan Total Aset dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Mediastima Tahun XXI*, Nomor 2.
- Sudarsono, H., 2017. Modelling Respon Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(1), pp.1-13.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syachfuddin, L.A. dan Rosyidi, S., 2017. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(12), p.977.